

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa didefinisikan sebagai seperangkat simbol bunyi yang digunakan individu saat berkomunikasi. Bahasa sangat penting bagi keberadaan manusia. Manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan apa yang mereka pikirkan kepada orang lain. Salah satu hal yang membedakan manusia dari semua makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa adalah kemampuan untuk berbicara. Bahasa adalah sistem kompleks yang mencakup banyak aspek kognisi manusia. Semua pengetahuan dan pemahaman manusia terkandung dalam ranah bahasa yang tak terbatas. Bahasa adalah sarana manusia untuk mengekspresikan berbagai konsep yang ada dalam pikiran mereka (Izzanti et al., 2025).

Menurut Becker, (2020) Seseorang dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia melalui bahasa, yang membantu menjaga keharmonisan dan keseimbangan planet ini. Salah satu tindakan penting untuk meningkatkan komunikasi adalah penggunaan bahasa atau penyampaian informasi. Karena manusia adalah organisme sosial yang harus terus-menerus berkomunikasi satu sama lain, informasi harus dikomunikasikan menggunakan berbagai teknik karena tidak semua orang mahir dalam hal tersebut. Secara umum, ada dua kategori informasi berdasarkan cara penyampaiannya, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.

1. Komunikasi Verbal (Lisan)

Komunikasi verbal merupakan alat utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain. Melalui kata-kata, manusia dapat menyampaikan ide, gagasan, dan informasi secara efektif dan jelas. Kedua belah pihak dapat saling bertemu secara langsung tanpa adanya batasan jarak, misalnya ketika mereka sedang berbincang tatap muka. Namun, dalam kondisi tertentu, kedua belah pihak tidak dapat bertemu secara langsung karena terhalang oleh ruang dan waktu, sehingga komunikasi dilakukan melalui media perantara seperti telepon atau video (Hamama, 2023).

2. Komunikasi Nonverbal (Tertulis)

Contoh komunikasi nonverbal salah satunya dengan naskah atau surat tertulis digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan kabar kepada orang lain. Menurut Pohan (2021) Sementara itu, gambar dan foto dimanfaatkan ketika suatu hal tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata atau kalimat. Dari kedua kategori tersebut, bahasa lisan atau verbal merupakan bentuk komunikasi yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa lisan maupun tulisan, manusia dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Namun, penggunaan kosakata dan konstruksi kalimat yang tidak tepat kadang membuat bahasa lisan menyimpang dari norma linguistik (Galih, 2021).

Dalam hal ini, kajian linguistik sangat dibutuhkan untuk memahami bagaimana bahasa digunakan dalam praktik komunikasi. Ilmu bahasa umumnya disebut linguistik. Selain itu, istilah "linguistik" sering digunakan dengan beberapa nama atau konsep. Berbagai nama mata kuliah digunakan untuk menyebut "linguistik" dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi (PT), khususnya dalam Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Beberapa mata kuliah lainnya menyebutnya sebagai "linguistik", "pengantar linguistik", "linguistik umum", atau bahkan "pengetahuan linguistik umum". Meskipun demikian, studi bahasa tetaplah sama, terlepas dari berbagai label ini. Oleh karena itu, linguistik terkadang disebut sebagai studi ilmiah bahasa atau ilmu Bahasa. Hidayat, (2020).

Linguistik sendiri terbagi ke dalam berbagai cabang, salah satunya adalah pragmatik. Menurut Yule (2020: 5) Pragmatik adalah studi tentang makna yang diungkapkan penutur dan yang ditafsirkan oleh pembaca atau pendengar. Sejalan dengan itu Djadjasudarma (2020) Menyatakan bahwa pragmatik adalah kumpulan pengetahuan tentang subjek yang diterapkan dalam kondisi tertentu. Misalnya, bagaimana seorang pembicara dapat menggunakan bahasa yang jelas dan tepat saat berkomunikasi? Tidak cukup hanya menekankan bahasa yang baik dan jelas. Anda juga perlu menekankan bahasa yang santun. Bahasa yang santun ini dapat digunakan dalam situasi apa pun, seperti ragam resmi atau Santai, lisan atau tulis.

Karena itu, bahasa dapat melemahkan sikap manusia. Jika siswa telah diajarkan menggunakan bahasa yang buruk, maka sikap terhadap bahasa juga akan buruk.

Beberapa aspek fungsi bahasa, seperti implikatur, praanggapan, dan deiksis, dikaji secara eksternal dalam pragmatik. Aspek yang paling sering muncul dalam percakapan di antara ketiganya adalah deiksis. Deiksis, menurut Levinson (1983), adalah hubungan antara bahasa dan konteks gramatikal. Dengan merujuk pada konteks tuturan, pernyataan ini memperjelas pragmatik, studi tentang penggunaan dan makna bahasa dalam tuturan. Deiksis dapat diartikan sebagai penggunaan kata-kata yang merujuk pada sesuatu, yang dikenal sebagai ekspresi deiksis. Artinya, kata-kata tersebut hanya dapat dipahami melalui makna yang dirujuk oleh penutur dan dipengaruhi oleh konteks tuturan. Satuan bahasa yang digunakan untuk merujuk sesuatu ini memiliki makna yang berbeda-beda tergantung pada situasi penggunaannya. Dengan demikian, keadaan dan kondisi penutur maupun mitra tutur pada saat peristiwa komunikasi berlangsung sangat memengaruhi makna yang terkandung dalam deiksis tersebut (Simanungkalit et al., 2023).

Dalam perkembangannya, penggunaan deiksis tidak hanya dapat diamati dalam percakapan sehari-hari, tetapi juga dalam berbagai media komunikasi modern. Cara orang berkomunikasi dalam masyarakat telah berubah secara signifikan akibat kemajuan media digital dan teknologi. Siniar merupakan salah satu media yang populer saat ini. Siniar memberikan kesempatan kepada pembawa acara untuk membahas topik secara mendalam dengan gaya percakapan yang santai namun edukatif. Siniar merupakan sumber informasi bahasa lisan yang andal, termasuk penggunaan komponen pragmatik seperti deiksis, saat belajar bahasa Indonesia. Salah satu jenis media yang disukai orang Indonesia adalah Siniar. Siniar menjadi sumber informasi bahasa lisan yang andal, termasuk dalam memperlihatkan penggunaan komponen pragmatik seperti deiksis, saat belajar bahasa Indonesia. Data *GlobalWebIndex* (GWI) menunjukkan bahwa Indonesia memiliki persentase pendengar siniar tertinggi kedua di 2021, yaitu sebesar 35,6% dari pengguna internet berusia 16 hingga 64 tahun. Fenomena ini menunjukkan bahwa siniar tidak hanya berperan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran bahasa dan komunikasi.

Siniar yang menarik untuk didengarkan Adalah “*Devil’s Advocate: Kalimasada*” di Kanal *YouTube* Ferry Irwandi, yang menampilkan Kalimasada, pendiri *Crypto Academy*. Siniar ini mengisahkan keseluruhan kisah sang tokoh, termasuk sejarah keluarganya, riwayat karirnya, dan peristiwa-peristiwa kehidupan yang membentuk perspektifnya. Siniar *Devil’s Advocate: Kalimasada* dipilih sebagai subjek penelitian karena banyaknya istilah deiksis dalam tuturannya. Ferry Irwandi dan narasumber wawancaranya telah menciptakan kisah yang menarik, partisipatif, dan komunikatif. Untuk meningkatkan makna, membangun koneksi dengan *audiens*, dan menyesuaikan konteks tuturan dengan pengalaman pribadi narasumber, para penutur menggunakan beragam sebutan waktu, tempat, dan orang dalam penyampaian. Oleh karena itu, siniar ini menarik untuk penelitian pragmatik tambahan, terutama dalam analisis deiksis.

Kajian ini lebih jauh diharapkan dapat menjadikan *YouTube* sebagai bahan terbuka dalam pembelajaran di kelas, karena tujuan lain dari penelitian ini adalah sebagai salah satu sarana pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X Semester Dua, khususnya pada kompetensi dasar 3.7: menganalisis struktur dan kebahasaan teks biografi. Dalam materi ini, siswa diminta untuk memahami bagaimana bahasa digunakan dalam teks biografi, termasuk dalam identifikasi penggunaan deiksis. Pembelajaran ini dapat dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama difokuskan pada pemahaman struktur, kaidah kebahasaan, serta pengenalan deiksis dalam teks biografi melalui kegiatan membaca dan diskusi. Pertemuan kedua difokuskan pada analisis penggunaan deiksis dan praktik menulis teks biografi sederhana. Terkadang siswa mengalami kesulitan dalam memahami maksud penutur atau penulis karena kurangnya pemahaman terhadap konteks tuturan. Melalui pengenalan deiksis yang terdapat dalam tuturan biografi, siswa dapat lebih mudah memahami keterkaitan antara tokoh, waktu, dan tempat yang diceritakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kategori deiksis yang ditemukan dalam Siniar *Devil's Advocate Kalimasada* di YouTube Ferry Irwandi?
2. Bagaimana pemanfaatan hasil analisis deiksis pada dalam Siniar *Devil's Advocate Kalimasada* di YouTube Ferry Irwandi sebagai bahan ajar Teks Biografi untuk kelas X SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi kategori deiksis yang ditemukan dalam Siniar *Devil's Advocate Kalimasada* di YouTube Ferry Irwandi.
2. Mendeskripsikan pemanfaatannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengidentifikasi keterkaitan tokoh, waktu, dan tempat yang diceritakan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memajukan pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam mengenali struktur deiksis. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah bagi pengembangan kajian bahasa, terutama terkait peran deiksis dalam materi ajar Teks Biografi kelas X.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian “Deiksis dalam Siniar *Devil's Advocate Kalimasada* di YouTube Ferry Irwandi serta pemanfaatannya sebagai Modul Ajar Teks Biografi Kelas X” Adalah sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

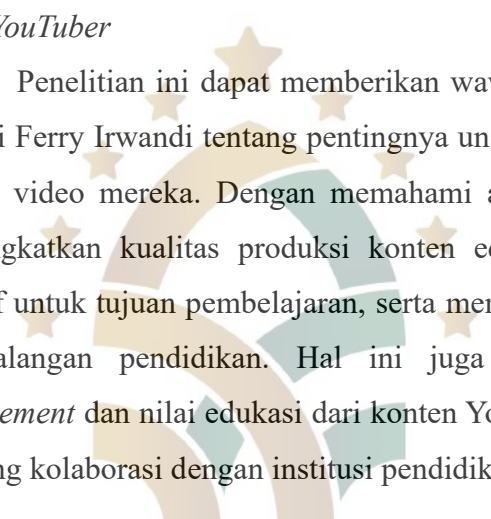
Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan deiksis, sehingga mereka mampu menerapkannya secara tepat dalam keterampilan berbahasa, khususnya saat mempelajari Teks Biografi.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan untuk membantu siswa kelas X memahami pembentukan dan analisis deiksis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi *YouTuber*

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pembuat konten seperti Ferry Irwandi tentang pentingnya unsur linguistik seperti deiksis dalam video mereka. Dengan memahami analisis ini, *YouTuber* dapat meningkatkan kualitas produksi konten edukatif, membuatnya lebih efektif untuk tujuan pembelajaran, serta memperluas jangkauan *audiens* ke kalangan pendidikan. Hal ini juga berpotensi meningkatkan *engagement* dan nilai edukasi dari konten YouTube, sekaligus membuka peluang kolaborasi dengan institusi pendidikan.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON